

Benar, Yesus Bangkit!

PERSEKUTUAN DOA MINGGU PRA PASKAH VI GKJ REWULU

1. PUJIAN PEMBUKA

PKJ 219 : 1 – 2 “DI SAAT INI KUANGKAT TEMBANG”

1. Di saat ini kuangkat tembang,
kuangkat tembang bagi Yesus.
Di saat ini kuucap syukur,
kuucap syukur pada-Nya.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.
2. Di saat ini 'ku datang, Tuhan,
'ku datang bersujud pada-Mu.
Di saat ini Engkau kusembah,
Engkau kusembah ya Tuhan.
Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau,
kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 40: 1, 4, 5 “AJAIB BENAR ANUGERAH”

- 1) Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.
- 4) Kudapat janji yang teguh, kuharap sabdaNya
dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.
- 5) Kendati nanti ragaku terkubur dan lenyap,
padaNya aku berteduh bahagia tetap.

4. RENUNGAN

Benar, Yesus Bangkit!

1 Korintus 15 : 12 – 20

Kebangkitan Kristus merupakan tema sentral dalam iman Kristen. Tanpa adanya fakta kebangkitan, kebenaran janji Tuhan akan adanya kebangkitan orang mati dan hidup yang kekal, bagi mereka yang percaya kepada-Nya, menjadi bualan kosong semata. Iman kita kepada Kristus pun akan sia-sia belaka. Meski kebangkitan Kristus adalah realitas, di sepanjang sejarah gereja selalu ada upaya-upaya yang dilakukan pihak-pihak tertentu untuk membuktikan bahwa Kristus yang disalibkan itu tidak pernah bangkit.

Kesaksian Alkitab menjadi sarana untuk meneguhkan kita menghayati kebangkitan Yesus serta maknanya bagi kita di zaman ini. Rasul Paulus mengatakan bahwa kebangkitan Kristus sungguh terjadi. Ada banyak saksimata dari peristiwa itu. Yesus Kristus yang bangkit itu telah menampakkan diri kepada Kefas (Petrus), kedua belas murid-Nya. Ia menampakkan diri pula pada 500 orang sekaligus. Yakobus, semua rasul dan akhirnya Paulus sendiri mempersaksikan Dia yang bangkit. Sebagian saksimata itu masih hidup saat Paulus menuliskan suratnya. Itu artinya saat Paulus menulis surat, fakta kebangkitan Yesus itu bisa dikonfirmasi. Ketika bagi sebagian orang, kebangkitan Yesus hanyalah suatu halusinasi, para murid yang ada dalam kepedihan yang terlalu dalam dan harapan yang terlalu besar untuk melihat kebangkitan-Nya, Paulus menegaskan bahwa kebangkitan Kristus benar-benar terjadi. Kebangkitan Yesus membawa pengaruh yang besar dalam hidupnya. Ingat, Paulus dijumpai oleh Yesus ketika ia masih bernama Saulus. Dalam perjalanan menuju Damsyik untuk menangkap dan menganiaya para pengikut Kristus, Ia mengalami Yesus.

Rasul Paulus mengatakan dalam I Korintus 15 : 14 “Tetapi andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu.” Selain itu, Paulus menegaskan: jika

benar Yesus tidak bangkit, berarti ia berdusta kepada Allah yang diberitakannya telah membangkitkan Yesus. Kemudian ada lagi konsekuensi logis lainnya bila Kristus tidak bangkit, yaitu: Pertama, sia-sialah kepercayaan kita akan adanya penebusan dosa. Kita masih tetap hidup dalam dosa kita (ay.17). Kedua, jika Kristus tidak dibangkitkan, tidak ada kebangkitan orang mati. Orang-orang yang percaya kepada Kristus tidak akan pernah bangkit. Semua akan mengalami kebinasaan dan tak terselamatkan (ay. 18). Ketiga, kita adalah orang yang paling malang di antara umat manusia karena kita telah mengimani suatu kebohongan dan berharap pada harapan yang kosong (ay. 19).

Paulus menegaskan dalam ayat 20: “Tetapi yang benar ialah, bahwa Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati, sebagai yang sulung dari orang-orang yang telah meninggal. Dalam teks aslinya, kata “yang sulung” sebenarnya diterjemahkan sebagai “buah yang sulung” (NIV: firstfruit). Konsep “Yesus sebagai buah sulung kebangkitan” mengacu pada Imamat 23 : 10 – 11. Dalam ketentuan itu umat Israel harus membawa gandum hasil pertama dari ladangnya untuk dipersembahkan bagi Tuhan pada hari sesudah Sabat. Di Bait Allah, berkas gandum itu akan diolah hingga menjadi tepung, dan tepung yang dihasilkan kemudian diberikan kepada Allah sebagai persembahan. Itulah buah sulung dari hasil ladang orang Israel. Sebagai catatan: sebelum hasil pertama itu dipersembahkan kepada Tuhan, benih yang baru tidak dapat dibeli atau dijual di toko, roti juga tidak dapat dibuat dari tepung yang baru. Buah sulung merupakan tanda bahwa panen sudah tiba dan orang boleh bekerja memanen hasil ladangnya untuk kemudian di jual. Yesus Kristus oleh Paulus disebut sebagai “buah sulung.” Dengan konsep ini, kebangkitan Yesus dipahami sebagai sebuah tanda dimulainya kebangkitan orang-orang percaya. Sama seperti gandum baru hasil panen tidak dapat diperjual belikan dan tidak dapat dipakai sebelum buah sulung dipersembahkan kepada Tuhan, maka panen hidup yang baru juga belum tiba sampai Yesus dibangkitkan dari kematian-Nya.

Jika di masa gereja perdana banyak beredar kesaksian palsu tentang kebangkitan Yesus hingga berdampak pada pelemahan iman, sejatinya di zaman ini hal yang sama juga masih terjadi. Bahkan di masa mendatang pun hal itu akan tetap terjadi. Penyebaran berita yang menyebut Yesus tidak bangkit, saat ini banyak muncul tayangan-tayangan media sosial. Di tayangan itu, para penyebar berita yang mengatakan bahwa Yesus tidak bangkit seolah-olah mampu memberikan bukti tentang Dia yang tidak bangkit. Menghadapi hal itu, bagaimana sikap kita? Sikap kita adalah tetap tenang. Hindari bertindak reaktif. Teguhkan iman dan tetap mendalami berita kebenaran Alkitab yang mempersaksikan kebangkitan-Nya. Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Dimampukan untuk meyakini dan mempersaksikan Kebangkitan Kristus
- Keluarga – keluarga dapat mengatasi pergumulan
- Pandemi
- Bangsa dan negara
- Perdamaian dunia

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 194 : 1 – 2 “DIKAU YANG BANGKIT”

1. Dikau, Yang Bangkit, mahamulia!

Dikaulah abadi jaya dan megah!

Turun malak sorga putih cemerlang;

kubur ia buka, tanda Kau menang.

Refr. : Dikau, Yang Bangkit, mahamulia!

Dikaulah abadi jaya dan megah!

2. Lihatlah Dia, Yesus, Tuhanmu!

Dialah Mesias; yakinkanlah teguh!

Mari, umat Tuhan, bergembiralah!

Bertekun maklumkan kemenangan-Nya! Refr. : ...